



Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Materi SPLTV Bernuansa Islami Kelas X

Radika Putra Anggara^{1*}, Rezi Ariawan²

^{1,2} Universitas Islam Riau

*radikaputraanggara@student.uir.ac.id

Submitted : 18-01-2022

Revised: 16-04-2022

Accepted: 25-05-2022

Published: 10-06-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yakni Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X yang teruji kevalidan. Pengembangan soal pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan Model Plomp, dengan tahapan: 1) Fase Investigasi Awal, 2) Fase Desain, 3) Fase Realisasi/Konstruksi, 4) Fase Tes, Evaluasi, Revisi dan 5) Fase Implementasi. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah lembar validasi produk soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data validasi dari 2 orang dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR dan 2 orang guru matematika masing-masing berasal dari MAN 01 Indragiri Hilir dan SMA Negeri 1 Tembilahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data validasi. Produk ini hanya sebatas mengukur validitas dan belum sampai tahap uji coba atau penyebaran dikarenakan pandemic *covid-19*, maka peneliti tidak bisa melakukan proses uji coba produk. Dari hasil penelitian diperoleh hasil validasi produk soal sebesar 0,88 dengan kategori sangat valid. Dari hasil penelitian diperoleh sebuah produk yaitu Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X yang teruji kevalidannya.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis (*critical thinking ability*), nuansa islami (integrasi keislaman); produk soal; R&D; SPLTV

ABSTRACT

This study aims to produce a product, namely Questions Based on Students' Mathematical Critical Thinking Ability on the Material of the Three Variable Linear Equation System (SPLTV) with Islamic Nuances for Class X which has been tested for validity. The development of questions in this study uses the type of Research and Development (R&D) with the Plomp Model, with stages: 1) Initial Investigation Phase, 2) Design Phase, 3) Realization/Construction Phase, 4) Test Phase, Evaluation, Revision and 5) Implementation Phase. The research data collection instrument is a product validation sheet of questions. The data collection technique used is validation data from 2 lecturers of Mathematics Education FKIP UIR and 2 mathematics teachers each from MAN 01 Indragiri Hilir and SMA 1 Negeri Tembilahan. The data analysis technique used is validation data analysis. This product is only limited to measuring validity and has not yet reached the trial or deployment stage due to the covid-19 pandemic, so researchers cannot carry out the product trial process. From the results of the research, it was obtained that the product validation results were 0.88 with a very valid category. From the results of the study, a product was obtained, namely a Question Based on Students' Mathematical Critical Thinking Ability in the Material of a Three Variable Linear Equation System (SPLTV) with Islamic Nuances for Class X which was tested for validity.

Keywords: critical thinking ability, islamic nuance (islamic integration); product questions; R&D; SPLTV

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Ability*) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki pada abad-21 ini khususnya pada dunia pendidikan (Sadiyyah et al., 2019). *Critical Thinking Ability* seseorang cenderung lebih cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkan informasi yang tidak relevan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mencari solusi masalah atau mengambil keputusan, dan jika perlu mencari informasi pendukung yang relevan (Nurlenasari et al., 2019). Pembelajaran matematika dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya dengan mengembangkan aspek-aspek kemampuan berpikir kritis. Terdapat banyak indikator tentang kemampuan berpikir kritis, salah satunya seperti yang disebutkan oleh Zetriuslita et al. (2016) yang membagi aspek berpikir kritis kepada tiga kemampuan yakni: (1) Kemampuan mengidentifikasi dan menjustifikasi konsep, yaitu kemampuan memberikan alasan terhadap penguasaan konsep. (2) Kemampuan mengeneralisasi, yaitu kemampuan melengkapi data dan informasi yang mendukung, dan (3) Kemampuan menganalisa, yaitu mengevaluasi atau memeriksa materi. Berdasarkan tiga kategori indikator kemampuan tersebut dinilai sudah cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti mana tuntutan pada Kurikulum 2013.

Berbagai cara yang dapat diimplentasikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya dengan mengembangkan soal-soal berbasis kemampuan berpikir kritis dan memberikannya secara rutin kepada peserta didik (Kurniawati, 2018; Maskur et al., 2020). Mengingat soal merupakan instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi hasil pembelajaran pembelajaran peserta didik (Putra et al., 2016; Saputra & Permata, 2018). Seorang pendidik perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument guna mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik (Putria et al., 2020; Zuliyanti & Pujiastuti, 2020). Dengan terukurnya kemampuan peserta didik, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, integrasi keislaman atau nuansa Islami juga merupakan indikator penting yang selaras disandingkan dengan kemampuan berpikir kritis untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika khususnya diterjemahkan ke dalam bentuk-bentuk soal . Pembelajaran terintegrasi keislaman di mana pembelajaran ini dipadukan dengan nilai islam yang berkenaan dengan ketercapaian moral dan perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik menjadi seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual (Sari et al., 2019). Sehingga dengan megadopsi konsep nuansa Islami atau integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika justru akan memberikan banyak dampak positif terhadap peserta didik (Firdaus, 2017). Faktor lainnya, pada saat ini telah terjadi penurunan moral atau krisis akhlak peserta didik yang luar biasa, sehingga penerapan konsep-konsep Islam dalam pembelajaran tidak bisa dipandang sebelah mata, bahkan sudah menjadi keharusan dan PR bersama bagi komponen-komponen pendidikan.

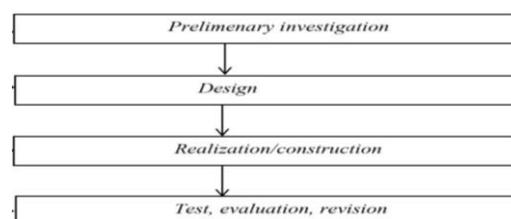
Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran matematika di MA PP Al-Rasyid Simpang Tiga, soal sebagai instrumen tes yang penting bahkan komponen utama

dalam menentukan ketercapaian hasil belajar matematika peserta didik, justru tidak mendapat perhatian yang serius dari guru. Pasalnya guru hanya menggunakan soal-soal yang tertera dalam buku pegangan guru maupun buku latihan peserta didik. Selain itu, soal-soal yang digunakan dalam instrumen penilaian tersebut hanyalah bentuk soal yang bersifat menggunakan kemampuan “mengingat” terhadap konsep-konsep materi saja. Dengan kata lain, pendidik belum dapat berinovasi dalam mengembangkan soal-soal, akibat pendidik belum mampu membuat kisi-kisi penyusunan soal, tidak terlalu memperhatikan tuntutan KD dan indikator yang akan diukur, sehingga tidak dapat menghasilkan soal yang berkualitas tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu hal demikian juga bertolak belakang dengan Kurikulum 2013 yang menuntut kemampuan berpikir kritis harus ada pada setiap evaluasi pembelajaran.

Berlandaskan permasalahan di atas, peneliti menilai perlu adanya sedikit peremajaan terhadap pembelajaran matematika khususnya pada instrument tes sebagai evaluasi pembelajaran yang digunakan guru terhadap peserta didik. Dengan mengungkap aspek Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) yang dipadukan dengan konsep-konsep Islam serta dengan memilih salah satu materi pelajaran matematika yang memiliki keterkaitan dan keterpakaian yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari yakni Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X Madrasah Aliyah (MA) PP Al-Rasyid Simpang Tiga”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk soal sebagai instrument tes evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu prototipe produk termasuk memberikan bukti empiris keefektifannya dan membangun suatu panduan metodologis untuk perancangan dan evaluasi produk-produk tersebut. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model plomp (Susanti et al., 2020), namun peneliti membuat batasan dalam fase-fase penelitian dan pengembangan menjadi empat fase. Adapun fase-fase penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti: fase investigasi awal (*Preliminary Investigation*), fase desain (*Design*), fase realisasi/konstruksi (*Realization/Construction*), fase tes, evaluasi dan revisi (*Test, Evaluation and Revision*).



Gambar 1. Modifikasi Fase-fase Pengembangan R&D Model Plomp

Instrumen penelitian yang dipakai peneliti adalah lembar validasi. Didalam lembar validasi terdiri dari tiga aspek yakni: (1) Aspek Konten; (2) Aspek Konstruksi; (3) Aspek Bahasa. Instrumen ini akan dinilai untuk mengetahui kelayakan soal ini agar siap digunakan. Dalam penelitian ini, validasi instrumen terdiri dari 4 orang ahli yang bertugas sebagai validator yang terdiri dari 2 orang dosen FKIP Matematika UIR dan 1 orang guru matematika di MAN 01 Indragiri Hilir dan 1 orang guru matematika di SMA 1 Negeri Tembilahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif yang menggunakan skala *likert* untuk instrumen yang dipakai. Instrumen yang dipakai terdapat lima jawaban yakni: (1) tidak valid; (2) kurang valid; (3) cukup valid (4) valid; (5) sangat valid. Berikut tampilan penilaian dalam lembar validasi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penskoran Instrumen Penelitian
Sumber: Sugiyono (2013)

Skor Penilaian	Kategori
5	Sangat Valid
4	Valid
3	Cukup Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

Setelah mengetahui hasil dari angket yang diberikan, maka perlu dilakukan uji penskoran untuk mengetahui berapa penilaian rata-rata validasi terhadap produk soal yang dikembangkan. Menurut Aiken dalam (Retnawati, 2016: 18). Berikut adalah rumus untuk mencari penskoran kelayakan isi instrumen penilaian hasil analisis validasi tersebut:

$$V = \frac{\sum s}{\{n(c - 1)\}}$$

Keterangan:

V : Validitas;

s : $r - lo$;

lo : Angka penilaian validitas yang terendah;

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi;

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai (Validator).

n : Banyaknya butir dalam satu instrumen

Setelah mendapatkan nilai validitas isi dari validator, maka selanjutnya dibuat kriteria-kriteria penilaian terhadap produk soal yang dikembangkan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Validitas Soal
Sumber: Sugiyono (2013)

No	Hasil Validitas	Kriteria Validitas
1	$0,8 < V \leq 1$	Sangat Valid
2	$0,4 < V \leq 0,8$	Sedang
3	$0 < V \leq 0,4$	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan kriteria-kriteria terhadap hasil penilaian produk soal yang dikembangkan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sangat Valid, artinya produk soal yang dikembangkan otomatis layak digunakan atau diuji cobakan tanpa perlu adanya revisi/perbaikan.
- 2) Sedang atau Valid, artinya produk soal yang dikembangkan dapat digunakan atau diuji cobakan dengan terlebih dahulu dilakukan revisi/perbaikan.

Kurang atau Tidak Valid, artinya produk soal yang dikembangkan tidak dapat digunakan atau diuji cobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan model Plomp dengan fase-fase yang dibatasi oleh peneliti hanya dengan menggunakan empat fase yakni: fase investigasi awal (*Preliminary Investigation*), fase desain (*Design*), fase realisasi/konstruksi (*Realization/Construction*), fase tes, evaluasi dan revisi (*Test, Evaluation and Revision*), dalam penelitian ini hanya terdapat satu produk yang dikembangkan yakni “Soal” yang di dalamnya memuat Kisi-Kisi Soal, Majalah Soal Matematika sebanyak dari 12 butir soal dan Pedoman Penskoran yang menjadi satu kesatuan. Produk Soal tersebut disesuaikan dengan Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) Peserta Didik Pada Materi SPLTV Bernuansa Islami Kelas X. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh keempat validator yang dapat dilihat berdasarkan media pembelajaran dari segi aspek penilaian yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Seluruh Butir Soal

Butir Soal	Validator				s ¹	s ²	s ³	s ⁴	Σs	n(c-1)	V	Ket
	1	2	3	4								
01	4,21	4,83	4	4,96	3,21	3,83	3	3,96	14	16	0,88	Sangat Valid
02	4,21	4,92	4,08	4,96	3,21	3,92	3,08	3,96	14,17	16	0,89	Sangat Valid
03	4,21	4,88	4,08	4,96	3,21	3,88	3,08	3,96	14,13	16	0,88	Sangat Valid
04	4,21	5	4	4,96	3,21	4	3	3,96	14,17	16	0,89	Sangat Valid
05	4,21	4,96	4	5	3,21	3,96	3	4	14,17	16	0,89	Sangat Valid
06	4,21	5	3,79	5	3,21	4	2,79	4	14	16	0,88	Sangat Valid
07	4,21	5	4,04	4,96	3,21	4	3,04	3,96	14,21	16	0,89	Sangat Valid
08	4,21	4,83	4,08	4,96	3,21	3,83	3,08	3,96	14,08	16	0,88	Sangat Valid
09	4,21	5	3,83	5	3,21	4	2,83	4	14,04	16	0,88	Sangat Valid
10	4,21	4,58	4,08	4,96	3,21	3,58	3,08	3,96	13,83	16	0,86	Sangat Valid
11	4,21	4,88	3,50	4,96	3,21	3,88	2,50	3,96	13,54	16	0,85	Sangat Valid
12	4,21	5	3,88	5	3,21	4	2,88	4	14,08	16	0,88	Sangat Valid
Rata-rata											0,88	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebesar 0,12 hasil analisis validasi soal dinilai “Kurang (Tidak valid)”. Sedangkan sebesar 0,88 dinyatakan “Sangat Valid” yang berarti produk soal ini sangat layak untuk diuji cobakan.

Kemampuan berpikir kritis adalah hal penting yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik di era pendidikan modern saat ini (Rahayu & Winarso, 2018). Mengingat seiring perkembangan zaman permasalahan-permasalahan yang dihadapi semakin kompleks dan membutuhkan daya nalar yang tinggi dan efisiensi waktu penyelesaian seminim mungkin (Warner & Kaur, 2017). Oleh sebab itu, pada kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Ability*) membekali sebuah konsep pemikiran seperti kemampuan mengidentifikasi & menjustifikasi konsep, mengeneralisasi konsep serta menganalisa konsep yang dinilai sangat ideal untuk menjawab tantangan global saat ini, khususnya pada dunia pendidikan (McLeod et al., 2015; Widiyawati et al., 2020). Konsep keislaman atau nuansa Islami juga mengambil peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di tengah arus globalisasi yang diwarnai dengan kontroversi akibat terafiliasi paham modernisasi dan westernisasi, yang cenderung membawa ke arah negatif seperti kemerosotan akhlak (Suripah, S., 2017). Maka dengan hadirnya konsep keislaman dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika, dinilai dapat menjadi filter terhadap paham-paham ekstrim yang dapat meracuni proses berpikir yang bertentangan dengan akal sehat/hati nurani serta kultur kehidupan bangsa Indonesia yang berasaskan pada prinsip ketuhanan dan kemanusiaan.

Suatu instrumen dinyatakan valid, apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen itu mampu mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat (Sugiyono, 2013). Fungsi dari lembar validasi yaitu untuk menilai serta menguji kelayakan produk soal yang telah dikembangkan. Dalam penelitian kali ini, komponen isi dalam lembar validasi pada produk soal terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek konten, konstruksi, dan bahasa. Validasi isi terhadap produk soal dalam penelitian terdiri dari 4 orang ahli yang bertindak sebagai validator, yaitu 2 orang dosen FKIP UIR matematika, dan 1 orang guru di MAN 01 Indragiri Hilir dan 1 orang guru matematika di SMA 1 Negeri Tembilahan.

Hasil analisis validasi dari keempat validator yang berkaitan dengan penilaian produk pada seluruh butir soal menunjukkan nilai rata-rata total yaitu 0,88 dengan keterangan “Sangat Valid” dan berarti layak untuk diuji cobakan atau digunakan di sekolah. Meskipun soal-soal tersebut layak digunakan, namun masih terdapat saran maupun masukan oleh keempat validator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian terhadap Produk Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Ability*) Matematis Peserta Didik Pada Materi SPLTV Bernuansa Islami Kelas X MA PP Al-Rasyid Simpang Tiga yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan bahwa hasil validasi dari keempat validator hasil dengan dengan kesimpulan sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian atau diujicobakan kepada peserta didik.

REFERENSI

- Firdaus, H. P. E. (2017). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) II*, 501–511.
- Kurniawati, N. (2018). Mengakses dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.362>
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>
- McLeod, G. A., Barr, J., & Welch, A. (2015). Best Practice for Teaching and Learning Strategies to Facilitate Student Reflection in Pre-Registration Health Professional Education: An Integrative Review. *Creative Education*, 6(4), 440–454. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.64044>
- Nurlenasari, N., Lidinillah, D. A. M., Nugraha, A., & Hamdu, G. (2019). Assessing 21st century skills of fourth-grade student in STEM learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012058>
- Putra, Y. Y., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Konten Bilangan untuk Mengetahui Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Elemen*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.29408/jel.v2i1.175>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, Y. A., & Winarso, W. (2018). Berpikir Kritis Siswa dalam Penyelesaian Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(April 2018), 1–11.
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *PRISMA*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.616>
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.3184>
- Sari, N., Rezeki, S., & Ariawan, R. (2019). Materi Himpunan Terintegrasi Keislaman: Sebuah Studi Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Model Problem Based Learning. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.562>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suripah, S., & S. A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149–160. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.16509>
- Susanti, M., Herfianti, M., Damarsiwi, E. P. M., perdim, F. elra, & -, J. (2020). Project-Based Learning Model to Improve Students 'Ability. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 1378–1387. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200437>
- Warner, S., & Kaur, A. (2017). The Perceptions of Teachers and Students on a 21 st

- Century Mathematics Instructional Model. *INTERNATIONAL ELECTRONIC JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION E-ISSN:*, 12(2), 193–215.
- Widiyawati, W., Septian, A., & Inayah, S. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMK pada Materi Trigonometri. *Jurnal Analisa*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i1.8566>
- Zetriuslita, Z., Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Infinity Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p56-66>
- Zuliyanti, P., & Pujiastuti, H. (2020). Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *PRISMA*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.899>